BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data dari *Global Competitiveness Report* tahun 2015-2016, Indonesia berada di urutan ke-34 dari 140 negara. Singapura menempati posisi ke-2, Malaysia ke-20, Myanmar ke-134, Thailand ke-31, Filipina ke-54 dan Vietnam berada di posisi ke-68 (Klaus Schwab, 2015). Indeks pembangunan manusia Indonesia sudah meningkat dibanding tahun – tahun sebelumnya. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Namun Pendidikan Nasional dihadapkan pada sejumlah masalah, yang diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai kebijakan dan strategi telah diterapkan, sehingga perlu optimalisasi peran komponen pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu komponen pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sekolah baik dalam hal akademik, sarana dan prasarana. Kepala sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang *profesional*. Kepala sekolah yang profesional harus mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara *komprehensif* (menyeluruh). Tercapainya tujuan pendidikan sekolah sangat tergantung dari kebijakan dan kecakapan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah harus mampu memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga masyarakat. Kepala sekolah *profesional* akan selalu memberi motivasi kepada seluruh komponen sekolah

untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik.

Kepala sekolah adalah pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk mempunyai keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata- rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik , kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Berdasarkan nilai UKG 2015 di Kecamatan Ngaringan dari 38 sekolah dasar , kepala sekolah yang mendapat nilai 80 ke atas0%, yang mendapat nilai 65- 79 ada 15% , dan yang mendapat nilai di bawah 65 ada 85%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas akademik kepala sekolah. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kepala sekolah yang kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor internal dan eksternal sehingga menghambat tumbuh kembangnya kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak tendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saya sangat tertarik mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Sumberagung karena ada beberapa hal yang ingin saya ketahui. Sekolah ini mengembangkan Kurikulum Nasional, Kurikulum Muatan Lokal Provinsi, Muatan Lokal Kabupaten dan Muatan Lokal Sekolah serta kurikulum berbasis agama. SD Negeri 3 sumberagung walaupun letaknya di pedesaan tetapi dalam proses pembelajaran terdapat laptop dan proyektor di ruang kelas IV dan V serta sesekali dipakai kelas lain bila membutuhkan media proyektor. Kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung adalah kepala sekolah termuda di Kecamatan

Ngaringan. Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinannya mampu menggerakkan guru, murid, komite sekolah dan warga masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah baik dalam prestasi akademik dan non akademik. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi. Adapun keadaan gurunya terdiri dari 3 PNS dan 5 wiyata bakti serta 1 penjaga.Tenaga pendidik 80% masih muda yang notabenya masih perlu banyak pengalaman mengajar.

SD Negeri 3 Sumberagung belum memenuhi SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang ditetapkan pemerintah tentang adanya perpustakaan sekolah. Namun hal itu tidak menjadi kendala dalam pembelajaran terutama dalam hal membaca. Buku bacaan di letakkan dalam lemari kelas sehingga para siswa dapat membaca saat intirahat di ruang kelas. Proses pembelajaran ditunjang juga dengan media pembelajaran dan Alat peraga. Media pembelajaran dan Alat peraga di sekolah ini didapat dari bantuan daerah, hibah dan bantuan swadaya dari masyarakat. SD Negeri 3 Sumberagung memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan kepala sekolah, kamar mandi guru dan kamar mandi siswa. Jumlah semua siswa ada 103 siswa dimana setiap ruang antara 15-20 siswa. Mayoritas tenaga pendidik tinggal di desa tersebut. Wali murid rata- rata bekerja sebagai petani dengan pendidikan minimal lulusan SD.

Kepala sekolah dikatakan mampu meningkatkan kualitas sekolah bila dapat melaksanakan keenam fungsi kepemimpinan yaitu *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (Mulyasa, 2009: 90). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui " Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan? "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada "Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung kecamatan Ngaringan Grobogan?"

Fokus penelitian ini kemudian dirinci menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Model kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan.
2. Peran kepala sekolah di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya di SD Negeri 3 Sumberagung Kecamatan Ngaringan Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam manajemen sekolah yaitu dijadikan salah satu catatan dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas guru dan prestasi siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam memimpin sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kajian teori yang hampir sama.